

ABSTRAK

Pagelaran Wayang Beber Metropolitan, merupakan suatu bentuk media komunikasi untuk menyampaikan berbagai pesan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna pesan dari teks pagelaran dengan lakon Siapa Yang Tikus dalam wacana korupsi kekuasaan, korupsi politik dan korupsi kepemimpinan.

Metode penelitian ini menggunakan metode Hermeneutika yang mengacu pada teori Hermeneutika Hans Gadamer. Sehingga dalam mendapatkan penafsiran, teks dipengaruhi oleh pengalaman, sejarah dan tradisi. Objek dalam penelitian ini adalah pagelaran Wayang Beber Metropolitan dengan judul Siapa Yang Tikus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks dari alur cerita, dialog antar tokoh, monolog dalang dan berbagai komponen lain yang memiliki keterkaitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme.

Hasil dalam penelitian ini, teks memperlihatkan adanya wacana korupsi politik, korupsi kekuasaan dan korupsi kepemimpinan. Teks juga memperlihatkan kesetaraan tikus dalam beberapa tingkatan peran dan kedudukan. Hewan tikus berperan sebagai hama, tikus berperan layaknya manusia yang dijadikan korban pelaku korupsi. Dengan kata lain peran serta kedudukan tikus dalam cerita pagelaran ini mewakili keberadaan manusia dalam kelas atau strata sosial. Mulai dari keberadaan manusia dengan strata sosial yang paling bawah hingga manusia dengan strata kesatria bahkan setengah dewa.

Kata Kunci: Wayang Beber Metropolitan, tikus, korupsi kekuasaan, korupsi politik dan korupsi kepemimpinan.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

ABSTRACT

A performance of “Wayang Beber Metropolitan” is a form of communication tools for delivering messages. This study was conducted to determine the meaning of a text message from the performances with the story “Siapa Yang Tikus” in the discourse of power corruption, political corruption, and corruption of leadership.

The research method of the study is using Hermeneutics theory by Hans Gadamer. Thus, in getting the interpretation, the text is affected by the experience, history, and tradition. The object in the study is the performance of “Wayang Beber Metropolitan” with the story “Siapa Yang Tikus.” The units of analysis in this study are the text of the storyline, dialogue between characters, monologues of puppeteer, and various other components that have relation to one another. This study used a qualitative approach with constructivism

The results in this study, the text shows the discourse of political corruption, the corruption of power, and corruption of leadership. Text also shows some degree of equality of the rats role and position. Rats act as pests, the rats play a role like a human being who was become a victim of corruption. In other words, the role and position of the rats in this show represents the story of human existence in a class or social strata. Starting from human existence with bottom social strata to knight strata or even a demigod.

Keywords: Wayang Beber Metropolitan, the rats, power corruption, political corruption, and corruption of leadership.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA